

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia pada hakikatnya terdiri dari berbagai keberagaman kebudayaan. Setiap suku bangsa mempunyai ciri-ciri khusus disetiap daerah. Masyarakat Indonesia yang multi etnis, agama, kepercayaan dan lain sebagainya menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki kebudayaan yang heterogen. Keanekaragaman masyarakat dan budaya dipengaruhi adanya berbagai suku bangsa atau etnik, faktor geografis, kontak budaya dan mata pencaharian (Yuniarto & Mubarak, 2022).

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dan juga dikenal sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi yang banyak dan beragam. Keragaman tradisi tersebut didasarkan pada keragaman kebudayaannya yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan Indonesia. Salah satu kekayaan budaya tersebut adalah tradisi sedekah laut (Abdurrohman, 2015). Sedekah laut merupakan salah satu tradisi yang populer bagi masyarakat pesisir atau nelayan di berbagai wilayah. Sedekah laut adalah upacara selamat dengan melarung *jolen* (menghanyutkan sesaji yang diletakkan pada miniatur berbentuk kapal laut berisi buah-buahan, makanan, dan minuman). Sedekah laut merupakan bentuk perwujudan rasa syukur para nelayan setempat kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Sedekah laut juga dimaksudkan sebagai permohonan agar para nelayan diberi keselamatan dalam mencari nafkah di laut (Achroni, 2008).

Tradisi sedekah laut dapat ditemukan pada masyarakat pesisir berbagai daerah di Indonesia terutama di Pulau Jawa, misalnya pada tradisi sedekah laut yang dilaksanakan masyarakat Poncosari, Bantul di Pantai Baru. Tradisi ini berupa pelarungan sesaji ke laut yang dilaksanakan pada bulan Sura (Simanjuntak & Sukirno, 2019). Sedekah laut dilaksanakan oleh masyarakat di Losari, Brebes pada laut Prapag Kidul dilakukan setiap tahunnya. Hal ini untuk menjaga keseimbangan lingkungan pesisir pantai, juga melestarikan warisan nenek moyang. Tujuan sedekah laut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, membangun silaturahmi sesama masyarakat (Yuniarto & Mubarak, 2022). Kemudian sedekah laut juga dilaksanakan oleh masyarakat Karanganyar di Pantai Pantura pada bulan November atau Desember akhir tahun. Sebab masyarakat masih mempercayai adanya penghuni dan penjaga laut. Kemudian sebagai wujud syukur terhadap Tuhan atas rezeki yang diberikan dari hasil melaut sekaligus sebagai acara hiburan bagi masyarakat (Husiyah & Victor, 2022)

Sedekah laut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat pesisir Pulau Jawa saja. Salah satu desa yang juga sampai saat ini masih melestarikan budaya sedekah laut yaitu Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa tradisi sedekah laut masih dilaksanakan beberapa tahun sekali dimasa panceklik. Sedekah laut dilaksanakan di Kuala Pangkalan Brandan yang terletak tidak jauh dari Desa Perlis. Pada pelaksanaannya dihadiri oleh perangkat desa, tokoh adat dan masyarakat. Praktik pelaksanaannya, adanya pelarung kepala sapi dan sesajen ke laut. Selanjutnya terdapat pembacaan Surah Yasin dan menikmati makanan bersamaoleh masyarakat (Observasi, 20 Januari 2023).

Tradisi sedekah laut dilaksanakan karena dibelatarbelakangi oleh mata pencaharian masyarakat mayoritasnya sebagai nelayan. Pelaksanaan tradisi ini dengan maksud mengucapkan rasa syukur terhadap hasil laut yang diperoleh. Kemudian mengadakan berdoa agar ditambahkan rezekinya. Juga dijauhkan dari segala bencana di laut (Wawancara awal dengan Kepala Desa Perlis, 31 Januari 2023).

Pelaksanaan tradisi sedekah laut di Desa Perlis saat ini tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya penolakan kelompok masyarakat yang bergabung pada komunitas majelis taklim. Penolakan ini karena anggapan ritual sedekah laut bagian dari perbuatan syirik. Kelompok tersebut memprotes bahwa tradisi ini untuk tidak boleh lagi dilaksanakan sebab menyimpang dari ajaran Islam. Namun penolakan tersebut mendapatkan respon dari pawang laut dan anggota panitia yang menganggap tradisi ini sebagai suatu tradisi dari leluhur. Kemudian sudah dilaksanakan secara turun temurun dan harus dilestarikan. Bahkan sedekah laut sudah mendapatkan dukungan dari masyarakat dan perangkat desa untuk dilaksanakan.

Situasi ini menimbulkan konflik antara panitia pelaksana sedekah laut dengan kelompok majelis taklim. Konflik dipicu oleh protes dari majelis taklim dan mendorong masyarakat untuk tidak ikut serta. Kondisi ini telah menghambat pelaksanaan tradisi sedekah laut. Masyarakat yang sebelumnya berpartisipasi pada tradisi ini namun saat ini mereka tidak ikut terlibat dengan alasan takut berdosa karena menyimpang dari syariat Islam (Wawancara awal dengan Kepala Desa Perlis, 31 Januari 2023).

Bentuk konflik yang terjadi pada pelaksanaan tradisi sedekah laut yaitu adanya perdebatan pihak panitia dengan pengurus majelis taklim. Perdebatan terjadi karena pihak panitia tidak menerima pernyataan kelompok majelis taklim bahwa tradisi sedekah laut sebagai perbuatan syirik. Kondisi ini membuat pihak panitia mengajak majelis taklim agar bisa berdiskusi. Hal ini bermaksud meluruskan persepsi tentang tradisi ini yang menyimpang dari ajaran Islam. Namun kelompok majelis taklim enggan ikut terlibat maupun berdiskusi dengan pihak panitia. Akibatnya situasi ini telah memperparah kondisi konflik pada kedua kelompok tersebut (Wawancara awal dengan Pawang Laut, 4 Februari 2023).

Akibat konflik telah menimbulkan perpecahan antara kelompok masyarakat di Desa Perlis pada pelaksanaan tradisi sedekah laut. Masyarakat terbagi pada dua kelompok dimana satu kelompok mendukung dan satu kelompok menolak tradisi tersebut. Masyarakat yang mendukung dengan mengikuti instruksi Pawang Laut melaksanakan tradisi ini karena mempertahankan tradisi leluhur. Namun masyarakat yang menolak bergabung pada komunitas majelis taklim karena dipandang perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam. Hal ini membuat pelaksanaan tradisi sedekah laut saat ini tidak begitu meriah dari tahun sebelumnya. Sebab masyarakat yang merupakan bagian komunitas majelis taklim tidak berpartisipasi pada pelaksanaannya (Wawancara awal dengan Pawang Laut, 4 Februari 2023).

Masyarakat Desa Perlis mempertahankan sedekah laut dalam upaya melestarikan tradisi yang sudah dilaksanakan secara turun temurun. Adanya sedekah laut diyakini dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan para nelayan, dan menjauhkan dari marabahaya ketika melaut. Namun jika upacara sedekah laut

tidak dilaksanakan maka dapat menyebabkan tradisi ini akan hilang. Sebab masyarakat Desa Perlis terutama nelayan meyakini adanya penghuni laut yang meminta dilaksanakan ritual sedekah laut. Dan jika upacara sedekah laut tidak dilaksanakan lagi maka penghuni laut akan mengganggu para nelayan seperti tangkapan ikan berkurang, tenggelamnya nelayan dilaut dan lainnya. Oleh sebab itu adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang upacara sedekah laut di Desa Perlis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Siapa saja aktor yang terlibat dan bagaimana peran para aktor dalam pelaksanaan upacara sedekah laut di Desa Perlis?
2. Bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di antara para aktor dalam upaya penyelesaian konflik terkait upacara sedekah laut di Desa Perlis?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada aktor yang terlibat dalam melaksanakan tradisi sedekah laut dan peran mereka dalam melaksanakan sedekah laut di Desa Perlis. Penelitian ini juga memfokuskan pada pola interaksi sosial yang dibangun oleh para aktor yang terlibat konflik dalam upaya penyelesaian konflik terkait upacara sedekah laut di Desa Perlis.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pada peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami aktor yang terlibat dan peran para aktor dalam mempersiapkan upacara sedekah laut di Desa Perlis.
2. Untuk mengetahui dan memahami pola interaksi sosial yang terjadi di antara para aktor dalam upaya penyelesaian konflik terkait upacara sedekah laut di Desa Perlis.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pada peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam sosiologi kebudayaan dalam mengkaji tradisi sedekah laut yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Perlis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang hendak meneliti tema yang sama dengan yang peneliti lakukan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan bahwa tradisi sedekah laut di Desa Perlis dapat dijadikan sebagai media untuk pengembangan pariwisata ditingkat lokal hingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang terlibat dalam ritual tradisi.
- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan untuk dapat terus melestarikan tradisi sedekah laut demi menjaga tradisi yang sudah ada sejak turun temurun.

- c. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan memberikan kesempatan untuk dapat memahami dan mendalami mengenai ritual tradisi sedekah laut yang sudah dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Perlis.